

**PESAN PROFETIK QAṢAṢ AL-QUR`AN :
KISAH NABI SYAM`UN AS. DALAM TAFSIR AL-QURṬUBĪ**

SKRIPSI

Diajukan Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh:

MUKHAMAD NAFIUL ULUM
NIM. 3118076

**JURUSAN ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PESAN PROFETIK QAṢAṢ AL-QUR`AN :
KISAH NABI SYAM`UN AS. DALAM TAFSIR AL-QURṬUBĪ**

SKRIPSI

Diajukan Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh:

MUKHAMAD NAFIUL ULUM
NIM. 3118076

**JURUSAN ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhamad Nafiul Ulum
Tempat/ Tgl. Lahir : Pekalongan, 6 Juli 2000
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Alamat : Kel. Kradenan Gg. 9, Kec. Pekalongan Selatan, Pekalongan
Judul : Pesan Profetik *Qaṣaṣ al-Qur'an* : Kisah Nabi Syam'un As.
dalam tafsir al-Qurṭubī

Menyatakan dengan sesungguhnya serta dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari telah terbukti duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, kecuali pada bagian bagian tertentu yang telah dirujuk serta disebutkan dalam footnote dan daftar pustaka, maka gelar yang telah diperoleh akan dicabut keabsahannya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat agar bisa dimaklumi dan digunakan sebagaimana fungsinya.

Pekalongan, 6 November 2022

Yang Menyatakan,



Mukhamad Nafiul Ulum
NIM. 3118076

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Sam'ani, M.Ag

Pakumbulan, Buaran, Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) ekslembar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Mukhamad Nafiul Ulum

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Mukhamad Nafiul Ulum**

NIM : **3118076**

Judul : **PESAN PROFETIK QAŞAŞ AL-QUR'AN : KISAH NABI SYAM'UN AS. DALAM TAFSIR AL-QURṬUBİ**

Dengan ini saya memohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 29 Oktober 2022

Pembimbing,



Dr. H. Sam'ani, M. Ag.
NIP. 197305051999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiningsurdur.ac.id | Email : fuad@uiningsurdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUKHAMAD NAFIUL ULUM**

NIM : **3118076**

Judul Skripsi : **PESAN PROFETIK QAŞAŞ AL-QUR'AN : KISAH
NABI SYAM'UN AS. DALAM TAFSIR AL-QURTUBI**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 25 November 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.
NIP. 197409182005011004

Penguji II


Shinta Nurani, M.A.
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 25 November 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

18.	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	ه	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	'	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا = *rabbānā*

البر = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat islam dan nikmat iman. Dengan mengharap ridho Allah SWT dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillah rabbi al-ālamīn* atas segala anugerah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Terima kasih kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang selalu memberikan kenikmatan sehat serta iman.
2. Keluarga tercinta, ibunda saya Ibu Salamah yang selalu memberikan semangat dan mendoakan setiap langkah saya, Bapak Umar (alm) yang semoga selalu dalam lindungan rahmat Allah SWT disana, tidak lupa kedua adik saya M. Nabih Kamal dan Afania Maulana yang semoga selalu diberikan kemudahan dalam setiap langkahnya, juga paman-paman dan bibi yang selalu memberikan support kepada saya.
3. *Asatidz wa Ustadzat* serta dewan guru tercinta di Pondok Pesantren Terpadu SMP-SMA-SMK Al-Fusha terkhusus *Murabbi Ruhina* Abah KH. Muhammad Dzilqon dan Umi Ny. Hj. Uswatun Khasanah yang selalu saya harapkan fatwa barokah ridhonya. Semoga beliau semua dipanjangkan umur, selalu sehat wal afiat serta dapat selalu membimbing para santri-santrinya.
4. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku dosen pembimbing, saya ucapkan terima kasih banyak untuk ruang dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak mengajarkan ilmunya kepada saya. Tak lupa seluruh staf FUAD yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga penyelesaian skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan yang tanpa hentinya memberikan dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan.

7. Saudara-saudara terdekatku hingga terjauh yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang tiada henti menjadi pendukung dalam menyelesaikan studi ini.
8. Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman IAT angkatan 2018 dan se-almameter UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan.
10. Teman-teman pondok saya di Pondok Pesantren Terpadu SMP-SMA-SMK Al-Fusha Rowocacing, Kedungwuni, Pekalongan.
11. Para pembaca yang budiman.

MOTTO

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ ۚ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ

الْغَافِلِينَ

"Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui."

(QS. Yusuf 12: Ayat 3)

ABSTRAK

Ulum, Mukhamad Nafiul. 2022. **Pesan Profetik Qaṣaṣ al-Qur'an: Kisah Nabi Syam'un AS dalam tafsir al-Qurṭubī**. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dr. H. Sam'ani, M. Ag

Kata Kunci: Nabi Syam'un, Pesan Profetik, al-Qurṭubī

Seorang nabi merupakan utusan dari Allah SWT untuk menyampaikan beberapa pesan kepada seluruh umat manusia. Dibekali dengan ilmu pengetahuan dan kelebihan seperti halnya mu'jizat agar meluluhkan hati para manusia supaya patuh dan taat kepadanya. Terdapat beberapa nabi dan rasul yang sudah sangat familiar karena al-Qur'an telah menceritakannya atau menyebut namanya. Seperti 25 nabi yang biasa diketahui dan acap diajarkan diberbagai sekolah, dari nabi Adam hingga nabi Muhammad SAW. Selain itu, ada banyak lagi para nabi dan rasul yang dapat kita ketahui dan kita pelajari kehidupannya dalam memperjuangkan agama Allah.

Imam al-Qurṭubī menjelaskan dalam tafsirnya surat Yasin ayat 14 bahwa ada seorang Nabi yang diutus untuk menyebarkan ketauhidan pada suatu kerajaan hingga ia berjuang dengan berbagai cara untuk menyebarkan agama tauhid kepada sang raja dan rakyatnya. Nabi tersebut diceritakan bernama Syam'un. Nabi syam'un merupakan seorang nabi yang diutus belum lama setelah nabi Isa AS diangkat oleh Allah SWT menuju langit. Oleh orang-orang barat, cerita nabi Syam'un cukup familiar dengan menceritakan berbagai perjuangan untuk membawa agama tauhid setelah nabi Isa AS. Orang-orang barat menyebut Syam'un sebagai Samson.

Mempelajari Qaṣaṣ al-Qur'an tentunya merupakan upaya dalam mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an. Selain itu Qaṣaṣ al-Qur'an juga memiliki daya tarik tersendiri bagi para pembaca terlebih para pemuda yang condong dengan historitas masa lalu dan kisah-kisah tokoh bersuri tauladan pada zaman dahulu. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka *library research* yang menitikberatkan pada data kepustakaan, kitab-kitab tafsir, jurnal artikel dan berbagai literatur tafsir lainnya dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan menghimpun data sebanyak-banyaknya untuk dianalisa dan dipaparkan secara jelas. Untuk menganalisis data yang sudah penulis dapatkan dengan menggunakan analisis deskriptif. Teori yang digunakan menggunakan teori historis atau Qaṣaṣ al-Qur'an yang merupakan disiplin ilmu dari Ulumul Qur'an.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa pesan kenabian dari kisah Nabi Syam'un As pada tafsir al-Qurṭubī diantaranya adalah ajakan untuk orang-orang agar beriman kepada Allah SWT, agar selalu menggantungkan niat kita kepada Allah SWT pada saat melakukan sesuatu, ajakan untuk bersyukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, agar selalu menjaga amanah dan menepati janji apa yang telah dipasrahkan kepada kita dan masih banyak pesan profetik lainnya yang terkandung dalam kisah Nabi Syam'un As tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadairat Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman islamiyyah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tek terhingga dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul Pesan Profetik *Qaṣaṣ al-Qur'an* : Kisah Nabi Syam'un As. dalam tafsir al-Qurṭubī.

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan dan selaku Dosen

Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

4. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
5. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
6. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 6 November 2022

Peneliti

Mukhamad Nafiul Ulum

NIM. 3118076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
1. Kerangka teori	9
2. Penelitian Yang Relevan	12
F. Kerangka Berpikir	14
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	19

BAB II TINJAUAN UMUM *QAŞAŞ AL-QUR'AN* DAN PESAN PROFETIK

A. Definisi <i>Qaşaş al-Qur'an</i>	21
B. Unsur-unsur dalam kisah / <i>Qaşaş al-Qur'an</i>	23
C. Macam-macam <i>Qaşaş al-Qur'an</i>	24
D. Metode pesan profetik	30

BAB III IMAM AL-QURṬUBĪ DAN METODE PENAFSIRAN KITAB *AL-JAMI LI AHKAM AL-QUR'AN*

A. Biografi Imam al-Qurṭubī	37
B. Karakteristik Kitab <i>Al-Jami Li Ahkam Al-Qur'an</i> Karya Imam Al-Qurṭubī ..	41
C. Kenabian Syam'un dan keunikanya	49

BAB IV ANALISIS *QAŞAŞ AL-QUR'AN* KISAH NABI SYAM'UN AS. DALAM TAFSIR AL-QURṬUBĪ

A. Kisah Nabi Syam'un AS. dalam Tafsir al-Qurṭubī	53
B. Pesan Profetik Nabi Syam'un As dalam Tafsir al-Qurṭubī	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci al-Qur'an yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW., sebagai petunjuk bagi umat Islam, tidak hanya menuturkan berbagai persoalan *ubudiyah* saja. Sebagai mu'jizat paling besar Nabi Muhammad SAW, al-Qur'an memiliki segudang ilmu pengetahuan yang mencakup segalanya. Sampai kapanpun al-Qur'an tidak akan pernah termakan oleh zaman, karena di dalamnya al-Qur'an mencakup zaman dahulu, sekarang dan yang akan datang. Masih banyak dari kita para pelajar muslim yang hanya memandang kitab al-Qur'an sebagai bacaan setiap hari saja tanpa mendalami daripada isi atau kandungan di dalamnya. Selain dengan menghafal al-Qur'an, sebagai pelajar muslim setidaknya membaca berbagai literatur tafsir juga perlu untuk memperkaya khazanah keilmuan agama.

Kitab al-Qur'an juga menjelaskan berbagai kisah suri tauladan terdahulu baik nabi ataupun tokoh pada suatu kaum agar menjadi pelajaran bagi kaum-kaum selanjutnya di masa depan.¹ Bahkan terdapat surat al-Qur'an nomor urut ke-28 bernama *al-Qaṣaṣ* yang berarti kisah atau cerita umat-umat terdahulu.² Allah SWT. berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولَى الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

¹Abd Haris, "Kajian Kisah-kisah dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis dalam Memahami Al-Qur'an)", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, 5.1(2018), hlm. 60.

²Bunyanul Arifin, "Metode Kisah dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan Urgensinya dalam Pendidikan Karakter", *Tadarus Tarbawy*, 1.2 (2019), hlm. 110.

"*Sungguh, didalam kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran (ibrah) bagi orang yang berakal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*" (QS. Yusuf 12: Ayat 111)

Ayat al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa kisah yang ada di dalam al-Qur'an bukan sekedar cerita fiksi. Namun memang benar adanya dan untuk dijadikan pelajaran bagi umat setelahnya agar menjadi hamba yang taat beribadah kepada tuhan. Seperti banyaknya contoh kisah nabi dan rasul didalam Al-Qur'an yang dengan sabar menyebarkan tauhid kepada kaumnya. Terdapat 25 nabi dan rasul yang biasa kita dengar namanya sebab Al-Qur'an telah menyebutnya secara jelas nama-nama nabi dan rasul tersebut.

نَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ لَزِمَ # كُلَّ مُكَلَّفٍ فَحَقِّقْ وَاعْتَنِمِ
 هُمْ أَدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَعُ # صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعِ
 لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَّا # يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَإِيُوبُ اخْتَدَا
 شُعَيْبٌ هَارُونَ وَمُوسَى وَالْيَسَعَ # ذُو الْكِفْلِ دَاوُدَ سُلَيْمَانَ اتَّبِعِ
 الْيَاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى # عِيسَى وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَا غِيَا³

Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayyub, Syu'aib, Harun, Musa, Ilyasa', Dzulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Yunus, Zakariyya, Yahya, 'Isa, dan Nabi Muhammad Saw."⁴

Nama-nama nabi dan rasul di atas hanya sebagian kecil dari banyaknya jumlah nabi dan rasul yang ada. al-Qur'an yang didalamnya banyak menggunakan kalimat global sehingga perlu penjelasan lebih lanjut oleh para mufassir untuk mengetahui makna yang tersimpan didalamnya. Kisah dalam al-Quran cukup dominan dan memiliki urgensi yang tinggi pada setiap umat muslim maupun non-muslim, seperti kisah Nabi Musa AS yang dikejar Fir'aun dan bala tentaranya hingga tenggelam di laut merah. Dengan ditemukannya berbagai bukti seperti roda kereta tentara Fir'aun dan berbagai alat perang lainnya yang terawetkan di laut merah, mengindikasikan bahwa cerita dalam al-Qur'an bukan sekedar cerita fiksi atau dongeng yang dibuat-buat.

³Ahmad marzuqi, *Aqidatul Awam* (Kudus: Perc. Menara kudus, tt), hlm. 15-16.

⁴Dwi ratnasari, *Sejarah nabi-nabi dalam Al-Qur'an* 1.1, Komunika, (2011) hlm. 1

Surat-surat dalam al-Quran banyak menyajikan kisah-kisah yang berisi nasehat dan petuah bijak. Lebih-lebih penafsiran al-Qurṭubī dengan sumber penafsiran *bi al-ra'yi* dan *bi al-ma'tsur* banyak menafsirkan berbagai kisah nabi maupun tokoh terdahulu yang tersurat maupun tersirat dalam al-Qur'an. Seperti halnya Surat al-Baqarah yang menyajikan kisah pencarian sapi betina oleh kaum Bani Israil untuk mengungkap misteri kriminalitas melalui perintah dari Nabi Musa AS dengan seizin Allah,⁵ Surat Ali Imran yang menerangkan kisah keluarga Imran yang soleh-soleh sehingga nama keluarga Imran diabadikan sebagai nama sebuah surat "Ali Imran",⁶ juga seperti kisah nabi Syam'un yang akan menjadi objek penelitian ini.

Imam al-Qurṭubī menafsirkan dalam surat Yāsin ayat 14 sebagai berikut :

﴿ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اتْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَبَّوْا بِئَالِثِ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُرْسَلُونَ ﴾

لأن عيسى أرسلهما بأمر الرب ، وكان ذلك حين رفع عيسى إلى السماء . فكذبوهما . قيل : ضربوهما وسجنوهما . فعززنا بثالث فقالوا إنا إليكم مرسلون أي : فقوينا وشددنا "الرسالة " بثالث . قيل : شمعون الصفا رأس الحواريين لنصرهما

Pada saat Allah SWT memerintahkan dua orang utusan kepada suatu kaum untuk menyembah Allah SWT, kaum tersebut menolak ajakan tersebut dan sang raja menawannya. Hingga Allah SWT datangkan utusan yang ketiga untuk melepaskan mereka berdua dari tawanan dan mengajak kaum tersebut beriman. Utusan ketiga tersebut dikatakan bernama *Syam'un al-safa* pimpinan kaum Hawariyyin.⁷

Nabi Syam'un inilah yang merupakan utusan dari Allah SWT setelah nabi Isa AS diangkat menuju langit. Untuk meneruskan perjuangannya maka diutuslah nabi Syam'un untuk berdakwah dan menyebarkan tauhid agar manusia beriman kepada Allah SWT. Tak hanya itu nabi Syam'un juga pernah diceritakan oleh nabi Muhammad SAW kepada para

⁵Ahmad Zarnuji, *Isra'iliyyat dalam menceritakan kisah-kisah Al-Qur'an*, Fikri B Vol. 1, No. 2, Desember 2016. hal. 456

⁶Noorthoibah, *Beberapa potret pendidikan keluarga Islam dalam Al-Qur'an*, jurnal IAIN Samarinda.co.id

⁷Al-Qurṭhubī, *Al-Jami' li Ahkami al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Katib al-Arabi, 1967), juz. 22, hlm. 402

sahabatnya yang menjadi asbabun nuzulnya surat al-Qadr. Meskipun kurang familiar di beberapa kalangan masyarakat, kisah mengenai nabi Syam'un ini patut untuk diketahui sebagai ibrah atau pengajaran bagi kita semua.

Mempelajari Al-Qur'an secara langsung sangat sulit untuk mengetahui makna-makna yang terkandung di dalamnya. Belum lagi al-Qur'an banyak menggunakan bahasa yang samar dan global, maka sangat diperlukan penjelasan lebih mendalam untuk mengetahui rahasia makna didalamnya.

Salah satu dari sekian banyaknya karya-karya tafsir yang memuat berbagai kisah-kisah menarik dalam al-Qur'an adalah kitab tafsir "Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān" karya Imam al-Qurṭubī, yang lebih masyhur dengan nama Tafsir al-Qurṭubī. Kitab tafsir tersebut selain dikenal banyak mengandung hukum-hukum syariat, juga banyak menuturkan kisah-kisah profetik atau kenabian karena perhatian al-Qurṭubī terhadap penafsiran profetik juga tinggi sehingga beliau banyak menuturkan berbagai kisah nabi dalam tafsirnya lebih detail dari beberapa mufassir lainnya. Kitab tafsir ini telah menjadi sumber literatur tafsir yang biasa dikaji masyarakat akademisi dalam mendalami ayat al-Qur'an lebih-lebih dalam disiplin ilmu hukum-hukum syariat atau fikih. Pengarang kitab tafsir al-Qurṭubī adalah *Abû Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurṭubī*. al-Qurṭubī adalah salah satu dari sekian banyaknya ulama tafsir yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan ilmu dan khazanah islam.

Tafsir al-Qurṭubī sesuai dengan namanya *al-Jami li Ahkam al-Qur'an* yang berarti kumpulan hukum-hukum dalam al-Qur'an, banyak memuat tentang hukum-hukum al-Qur'an atau ilmu fiqih yang bermadzhab Maliki.⁸ Namun aspek keilmuan yang lain juga tidak luput dijelaskan di dalamnya seperti *i'rab, balagh, nasikh mansukh* dan penafsiran

⁸Abdul Syukur, *Mengenal Corak Tafsir al-Qur'an*. Jurnal El-Furqonia, 1.1, (2018), hlm. 86.

profetik mengenai kenabian termasuk kisah nabi Syam'un yang menjadi objek penelitian ini.

Tafsir al-Qurṭubī menggunakan metode *tahlili* dalam penyusunan kitabnya. Yakni penafsiran ayat suci al-Qur'an dengan menguraikan makna-makna yang terkandung di dalamnya berdasarkan urutan tata tertib surat dan ayat dalam al-Qur'an.⁹ Berdasarkan sumbernya, tafsir al-Qurṭubī menggunakan perpaduan antara *bil ma'tsur* dan *bil ra'yi* yang memadukan antara penafsiran satu ayat dengan ayat lain juga banyak penafsiran dengan ijtihad atau logika akal manusia.¹⁰

Kitab al-Qur'an yang kaya akan segudang ilmu pengetahuan juga sebagai kitab pedoman umat Islam, disini penulis tertarik untuk meneliti pesan profetik Qaṣaṣ al-Qur'an tentang kisah nabi Syam'un di dalam al-Qur'an yang ditafsirkan oleh berbagai *mufassir* khususnya al-Qurṭubī. Mungkin bagi sebagian orang nama nabi tersebut tidak terlalu familiar sebab nama Syam'un tidak disebutkan secara khusus dalam al-Qur'an hanya disebutkan dengan menggunakan kata ganti saja di beberapa ayat dalam al-Qur'an sehingga butuh penafsiran-penafsiran dari para mufassir untuk mengetahui lebih jelas mengenai kisahnya dan pesan profetik darinya.

Sebuah riwayat mengatakan bahwa Nabi Syam'un As. masih satu garis keturunan dengan nabi Harun As.¹¹ Ia juga termasuk nabi dari para nabi kaum Bani Israil yang berjuang bersama nabi Isa As menyebarkan tauhid. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى ۖ إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّ لَّهُمْ ائْبَعَثْ لَنَا مَلِكًا نُنَاقَا
تَلِّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ

Artinya : "Tidakkah kamu perhatikan para pemuka Bani Israil setelah Musa wafat, ketika mereka berkata kepada seorang nabi mereka, "Angkatlah seorang raja untuk kami, niscaya kami berperang di jalan Allah....." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 246)

⁹ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: tafakur kelompok humaniora, 2011), hlm. 103.

¹⁰ Muhammad Zaini, *Sumber-sumber penafsiran al-Qur'an*. Jurnal Substantia, 14.1, (2020), hlm. 32.

¹¹ Muhammad al-Hanafī, *Bada'iu al-Zuhur fii waqa'i'i a-Duhur*, (Darul kutub salafiyah Indonesia), hlm.

قوله تعالى : (من بعد موسى) : أي من بعد وفاته . إذ قالوا لنبي لهم ابعث لنا ملكا قيل : هو شمویل بن بال بن علقمة ويعرف بابن العجوز . ويقال فيه : شمعون

Al-Qurṭubī berpendapat lafadz tersebut merujuk pada nabi yang diutus setelah nabi Musa As wafat. Riwayat mengatakan nabi tersebut bernama *Syamel bin Bāl bin 'Alqamah*. Ada juga riwayat lain yang mengatakan bernama *Syam'un*. Masih banyak keterangan mengenai nabi Syam'un dalam tafsiral-Qurṭubī yang perlu diteliti dengan berbagai literatur tafsir lainnya.¹²

Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kisah profetik Qaṣaṣ al-Qur'an tentang nabi Syam'un As yang digambarkan oleh al-Qurṭubī. Nabi yang mungkin terdengar kurang familiar oleh beberapa orang sehingga menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya mengenai kisah teladan nabi Syam'un As. Melalui tafsir al-Qurṭubī dengan judul penelitian "Pesan Profetik Qaṣaṣ Al-Qur'an : Kisah Nabi Syam'un As. dalam tafsir al-Qurṭubī". Dengan harapan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang berkenan untuk membaca dan mempelajarinya.

B. Rumusan Masalah

Tafsir al-Qurṭubī merupakan kitab tafsir yang banyak mengupas mengenai hukum syariat al-Qur'an, sebagaimana terlihat dengan jelas dalam judul tafsirnya "*al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*" yang berarti "kumpulan hukum-hukum al-Qur'an". Di samping itu, perhatian al-Qurṭubī yang lebih pada tafsir profetik kisah-kisah nabi dan rasul, menjadikan kitab tafsir ini lebih kaya akan kisah-kisah kenabian dibanding dengan kitab tafsir yang lain.

¹²al-Qurṭubī, *Al-Jami' li Ahkami al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Katib al-Arabi, 1967), juz 22, hlm. 402

Oleh karena itu peneliti merumuskan beberapa permasalahan kisah nabi Syam'un As. dalam tafsir al-Qurṭubī dengan rumusan masalah sebagai mana berikut:

1. Bagaimana Qaṣaṣ Al-Qur'an tentang Nabi Syam'un perspektif al-Qurṭubī ?
2. Bagaimana pesan yang terkandung dalam kisah Nabi Syam'un As. pada Tafsir al-Qurṭubī?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui Qaṣaṣ al-Qur'an tentang Nabi Syam'un perspektif al-Qurṭubī
2. Mengetahui pesan yang terkandung dalam kisah Nabi Syam'un As. Pada tafsir al-Qurṭubī

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, yang diharapkan oleh penulis adalah semoga dengan penelitian ini siapapun yang berkenan membaca, mengambil kemanfaatan, mempublikasi dapat di perkuat imannya, ditambah ketakwaannya kepada Allah SWT serta dapat memperoleh pengetahuan khazanah kajian al-Qur'an berkaitan dengan kisah-kisah yang dituangkan dalam al-Qur'an khususnya kisah seorang nabi Syam'un yang merupakan objek penelitian ini.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana, pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sebagai rujukan bagi para akademisi maupun institusi dalam membuat karya ilmiah khususnya tentang kisah-kisah suri tauladan tokoh dalam Al-Qur'an, serta agar bisa mengaplikasikan pesan moral dari kisah suri tauladan dalam tafsir al-Quthubi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Qaṣaṣ Al-Qur'an terdiri dari dua kata *Qaṣaṣ* (cerita-cerita) dan Al-Qur'an (kitab Al-Qur'an). *Qaṣaṣ Al-Qur'an* merupakan teori dari disiplin ilmu *Ulum Al-Qur'an* yang membahas mengenai kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Ditinjau dari segi objek yang dikisahkan dalam Al-Qur'an, *Qaṣaṣ Al-Qur'an* terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Kisah para nabi dan rasul sebelum Nabi Muhammad SAW

Kisah para nabi dan rasul merupakan kisah yang banyak dituturkan dalam al-Qur'an. Bahkan beberapa surat menerangkan tentang kehidupan seorang nabi dan rasul yang dijelaskan secara detail seperti surat Yusuf yang mengisahkan tentang kehidupan Nabi Yusuf. Ada juga cerita nabi dan rasul yang hanya dituturkan sekilas saja seperti Nabi Zakaria yang dikisahkan saat memiliki putra Nabi Yahya saja.

b. Kisah tokoh suri tauladan

Al-Qur'an banyak menuturkan kisah nabi dan rasul. Namun hanya beberapa dari sekian banyaknya nabi dan rasul yang dituturkan secara jelas nama dan kenabiannya. Banyak para tokoh suri tauladan yang kenabiannya tidak dapat dipastikan seperti kisah Lukman al-hakim, keluarga Imron, Aṣḥab al-kaḥfi dan berbagai kisah suri tauladan lainnya.

Objek penelitian ini juga termasuk dalam kisah tokoh suri tauladan yang tidak dapat dipastikan kenabiannya. Walaupun redaksi dalam Tafsir al-Qurṭubī menyebutkan Syam'un adalah seorang nabi, namun statmen tersebut bukanlah pernyataan yang kebenarannya absolut. Beberapa *mufassir* lain hanya menyebutkan nama Syam'un saja dalam tafsirnya tanpa menyertakan kata nabi.

c. Kisah yang menyertai kehidupan Nabi Muhammad SAW

Pada kisah ini Al-Qur'an menceritakan kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW seperti keadaan para sahabat, orang-orang yang membangkang terhadap nabi, serta berbagai kejadian-kejadian yang besar seperti perang badar, perang uhud, isro' mi'roj, hijrahnya nabi dan kaum muslimin dari Mekah ke Madinah dan lain sebagainya.

Banyak faedah atau manfaat yang didapatkan dari *Qaṣaṣ Al-Qur'an* selain sebagai *ibrah* pelajaran bagi umat selanjutnya, juga agar lebih taat beribadah kepada Allah SWT. Diantara faedahnya adalah :

- Meningkatkan keimanan setiap muslim dengan mengetahui kisah dan pesan yang dapat diambil dari kisah tersebut.
- Memantapkan hati Rasulullah dan umatnya, saat Rasulullah dicaci maki dan banyak kaum kafir yang membencinya, Al-Qur'an datang menceritakan kisah-kisah perjuangan nabi dan rasul terdahulu yang berjuang menegakkan agama Allah SWT sehingga Rasulullah dan para sahabatnya terbangun semangat yang besar untuk berjuang membangun agama Islam.
- Menunjukkan kehebatan mukjizat kitab suci Al-Qur'an yang merangkum berbagai kisah-kisah terdahulu, sekarang dan yang akan datang. Ketika orang-orang Yahudi memiliki berbagai kisah dari kaum mereka sendiri di masa lalu, al-Qur'an jauh melampaui kisah-kisah mereka dengan menuturkan kisah-kisah hebat dari para Nabi, Rasul dan tokoh suri tauladan terdahulu.
- Sebagai pengajaran agar tidak membangkang dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah. Banyak para kaum Nabi dan Rasul terdahulu yang membangkang dengan Nabi dan Rasulnya hingga mereka terkena azab dari Allah SWT.

Sedangkan definisi dari tafsir profetik adalah tafsir yang menjelaskan tentang kenabian atau didalamnya mengandung pesan dari tokoh seorang nabi.

Tafsir profetik bukanlah sebuah metodologi dalam tafsir ataupun corak dalam kitab tafsir. Tafsir profetik adalah istilah untuk menunjukkan bahwa kajian tafsir ini memiliki pesan kenabian atau kisah seorang nabi. Dengan ini diharapkan pembaca agar bisa mengambil setiap pesan yang diutarakan dalam tafsir profetik ini kemudian mengimplementasikan pesan-pesan tersebut pada kehidupannya.

Para Nabi dan Rasul adalah manusia-manusia pilihan sebagai wakil tuhan untuk menyampaikan pesan-pesan-Nya kepada seluruh umat manusia. Derajat kenabian juga merupakan hak prerogatif tuhan yang mana derajat tersebut tidak bisa dicita-citakan, diusahakan dan dicari-cari. Sebagai manusia pilihan tuhan tentunya merupakan keistimewaan yang luar biasa sehingga Al-Qur'an banyak mengabadikan berbagai kisahnya, baik diceritakan secara detail atau hanya sekilas saja. Seperti pada penelitian ini yang mengupas tentang pesan profetik dari Nabi Syam'un AS yang digambarkan oleh al-Qurṭubī dalam tafsirnya.

2. Penelitian Yang Relevan

Untuk memastikan tidak adanya pengulangan pembahasan topik dengan permasalahan yang sama, maka diperlukan sebuah tolak ukur dalam membuat suatu penelitian. Jika penelitian tersebut sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya maka penelitian kali ini akan melingkupi daripada penelitian yang sebelumnya. Kemudian penelitian-penelitian yang telah lalu juga sebagai referensi atau rujukan penulisan dalam penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan penulis adalah:

Pertama, Skripsi karya dari Rahma Adni Afifuddin, yang ditulis pada tahun 2021 dengan judul "Isroiliyyat dalam Penafsiran Kisah Nabi Ayyub (Studi Tafsir at-Thobari)". Skripsi tersebut penulis jadikan sebagai acuan dalam penelitian ini sebab

memiliki tema penelitian sama yakni kisah dalam tafsir Al-Qur'an sebagai objek penelitian.¹³

Kedua, Skripsi karya dari Clara Siswati Surbakti, yang ditulis pada tahun 2020 dengan judul "Analisis Pesan Moral pada Kisah Maryam dalam Al-Qur'an". Pada skripsi tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang penulis buat yakni jenis penelitian yang sama berupa penelitian pustaka dan tema yang dibahas adalah kisah dalam Al-Qur'an. Pada skripsi tersebut menjelaskan tentang tema dan pesan moral pada kisah Maryam binti Imran yang terdapat dalam Al-Qur'an.¹⁴

Ketiga, Artikel dari Fadlil munawwar manshur, yang ditulis pada tahun 2020 dengan judul "Metode Pendidikan Profetik dalam Al-Qur'an : Kajian Ayat-ayat Kisah Nabi Ibrahim As." Pada artikel tersebut menguraikan tentang pesan profetik atau kenabian dalam kisah Nabi Ibrahim yang termaktub dalam ayat Al-Qur'an. Artikel tersebut memiliki kesamaan yakni mengandung pesan profetik atau pesan kenabian dari sebuah kisah seorang Nabi.¹⁵

Keempat, Jurnal yang berjudul NILAI PENDIDIKAN DALAM 'IBRAH QAŞAŞ AL-QUR'AN (Analisis Sintesis terhadap Kisah-kisah dalam Al-Qur'an). Jurnal ini merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh Ma'zumi melalui Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA". Jurnal tersebut menjelaskan pendidikan dalam kisah-kisah al-Qur'an yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian kali ini.¹⁶

¹³ Rahma Adni Afifuddin, *Isroiliyyat dalam Penafsiran Kisah Nabi Ayyub* (Studi Tafsir at-Thobari)

¹⁴ Clara Siswati Surbakti, *Analisis Pesan Moral pada Kisah Maryam dalam Al-Qur'an*. 2004

¹⁵ Fadlil munawwar manshur, "Metode Pendidikan Profetik dalam Al-Qur'an : Kajian Ayat-ayat Kisah Nabi Ibrahim As.". 2000

¹⁶ Ma'zumi, NILAI PENDIDIKAN DALAM 'IBRAH QAŞAŞ AL-QUR'AN (Analisis Sintesis terhadap Kisah-kisah dalam Al-Qur'an).

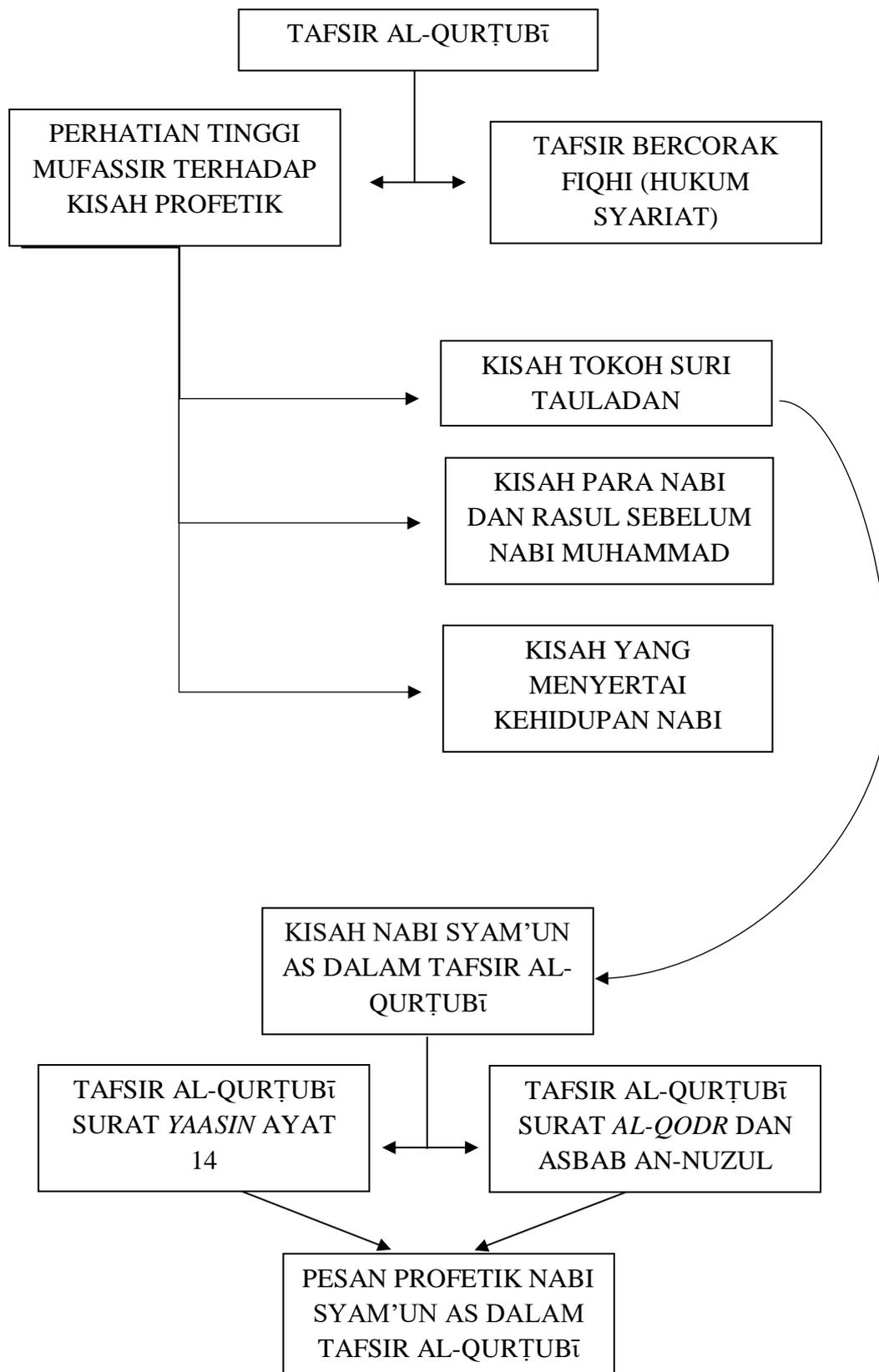
Beberapa penelitian di atas merupakan rujukan atau acuan yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini, dengan alasan memiliki persamaan pada tema pembahasan yakni kisah yang dituturkan Al-Qur'an. Masih banyak beberapa rujukan dan referensi yang penulis gunakan dalam penelitian ini namun secara garis besar penulis sebutkan empat referensi di atas sebagai referensi primer.

3. Kerangka Berpikir

Untuk memperjelas konsepsi penelitian termasuk arah, tujuan dan maksud penelitian serta mempermudah dalam melaksanakan penelitian ini dengan judul *Nabi Syam'un dalam Tafsir al-Qurṭubī*, maka diperlukan adanya kerangka berpikir. Penelitian ini diangkat dari penafsiran beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang seorang utusan pada zaman nabi Isa As yang memiliki beberapa versi cerita. Seperti dalam tafsir al-Qurṭubī yang akan menjadi objek penelitian ini, yang mana terdapat pada tafsir al-Qurṭubī surat Yasin ayat 14 dan tafsir al-Qurṭubī surat al-Qadr.

Karya tafsir imam al-Qurṭubī termasuk dalam corak *tafsir Fiqhi* (corak hukum) yakni tafsir yang lebih banyak berorientasi pada hukum-hukum Al-Qur'an atau *ayat al-ahkam*.¹⁷ Berbeda dengan corak tafsir lainnya, keberadaan tafsir fiqhi diterima hampir oleh seluruh *mufassirin* karena sedikitnya perdebatan dalam proses pengembangannya. Walaupun dengan menggunakan corak *tafsir fiqhi*, namun imam al-Qurṭubī juga banyak menuturkan berbagai macam kisah-kisah isroiliyyat dalam karya tafsirnya seperti pada objek penelitian ini. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kisah seorang nabi Syam'un yang digambarkan dalam tafsir ini. Untuk lebih mudah dalam memahami skema dalam penelitian ini, berikut bagan dalam menyusun penelitian ini :

¹⁷Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung : tafakur kelompok humaniora, tt), hlm. 200.



Dengan menggunakan pendekatan tafsir, selanjutnya penafsiran mengenai nabi Syam'un As dalam tafsir al-Qurṭubī tersebut dapat diperkaya dengan berbagai literatur

tafsir dan karya tulis pendukung lainnya. Sehingga yang diharapkan adalah tiap individu akan dapat lebih banyak pengetahuan baru mengenai kisah nabi Syam'un As yang masih asing ditelinga orang-orang.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini memenuhi tujuan yang dimaksud serta dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah maka diharuskan adanya metode atau Langkah-langkah dalam penyusunan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian dan Pendekatannya

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan atau *library research* yang artinya melakukan penelitian dari berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti seperti halnya pemahaman bahasa, penafsiran, dan pencarian berbagai sumber literatur lainnya.¹⁸ Lain halnya dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan pencarian data, angket, kuesioner ataupun semacamnya.¹⁹ Pada penelitian yang bersifat kualitatif ini, sumber informasi sangat bergantung pada seorang penulis. Semakin banyak literatur yang dibaca dan yang dipelajari maka akan semakin matang hasil penelitian yang ditulis. Namun pada penelitian kali ini penulis memang tidak menjabarkan begitu luas mengenai penelitiannya supaya pembahasan tidak terlalu melebar dan tetap fokus dalam penelitian. Banyak sedikitnya tulisan dalam sebuah penelitian bukan merupakan timbangan kualitas dalam penelitian tersebut. Penelitian yang dapat diselesaikan serta memenuhi standar penulisanlah yang menjadikan berhasil tidaknya seorang peneliti

¹⁸Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2019), hlm. 28.

¹⁹Pupu saeful rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, 5.9, (2009) hlm. 1

dalam melakukan penelitiannya. Berdasarkan penelitian yang mengangkat suatu kisah dalam tafsir Al-Qur'an, maka pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ialah pendekatan sejarah atau lebih tepatnya Qasas al-Qur'an.

2. Sumber Data

Semakin banyak sumber data yang dihimpun maka akan menghasilkan sebuah penelitian yang kongkrit. Sumber data pada penelitian kualitatif pada umumnya merupakan kata, ungkapan, ataupun pernyataan dari seorang informan.²⁰ Dua sumber data yang biasa terdapat dalam sebuah penelitian yakni:

- a. Sumber Data Primer: Sumber data pokok atau rujukan utama terkait pembahasan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer yang penulis gunakan adalah Tafsir al-Qurtubī “*al-Jami' li ahkam Al-Qur'an*”.
- b. Sumber Data Sekunder: Data pendukung dari tema yang akan dikaji. Meliputi Artikel "Metode Pendidikan Profetik dalam Al-Qur'an : Kajian Ayat-ayat Kisah Nabi Ibrahim As." berbagai jurnal ilmiah, artikel, buku-buku, dan berbagai literatur ilmiah lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun berbagai data untuk menyusun penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan berbagai sumber tafsir dan berbagai literatur pendukung lainnya untuk menyusun sebuah penelitian. Data-data yang diperoleh dari literatur dan berbagai sumber tafsir akan dihimpun untuk kemudian dianalisis oleh penulis sehingga menjadi sebuah penelitian yang sesuai dengan standar penulisan dan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

²⁰Farida Nugrahaini, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, Surakarta (2014)

Pemaparan data pada penelitian ini merupakan analisis data jenis analisis deskriptif. Yakni dengan menggambarkan sajian tafsir tentang pesan profetik atau kenabian *Qaṣaṣ Al-Qur'an* tentang kisah Nabi Syam'un AS dalam tafsir al-Qurṭubī.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah para pembaca dalam membaca penelitian ini, serta membatasi penelitian ini agar fokus pada kajian yang di bahas. Penulis membagi pembahasan dalam lima bab yang tersusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I terdiri atas pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang menjelaskan mengenai Tinjauan Secara Umum mengenai *Qaṣaṣ* atau kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

BAB III Berisi mengenai profil dari imam Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurṭubī, sekilas tentang tafsir al-Qurṭubī dan metode penafsiran dalam tafsir al-Qurṭubī.

BAB IV Mencakup analisis hasil penelitian yang berisi uraian penelitian mengenai *Qaṣaṣ* Al-Qur'an tentang nabi Syam'un dalam Tafsir al-Qurṭubī dan pesan kenabian yang terkandung di dalamnya.

BAB V Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran atas penjelasan penelitian di bab-bab sebelumnya.

²¹Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir", Suhuf: Jurnal Pengkajian al-Qur'an dan Budaya, 12.1 (2019), hlm. 140

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penafsiran al-Qurtubī tentang Nabi Syam'un As di berbagai ayat al-Qur'an yang mana al-Qur'an tidak menyebutkannya dengan nama terang namun hanya dengan kata tunjuk saja, merupakan penjelasan yang sangat signifikan dalam literatur tafsir khususnya pada disiplin ilmu *Qaṣaṣ al-Qur'an*. Hal ini menjadikan tafsir al-Qurtubī tidak hanya memuat berbagai macam hukum syariat saja sesuai dengan nama tafsirnya namun juga kaya akan penafsiran yang mengarah kepada kisah-kisah dalam al-Qur'an. Metode tahlili yang digunakan al-Qurtubī dalam tafsirnya juga memudahkan para pembaca untuk mencari topik pembahasan dalam penafsiran sesuai dengan runtutan ayat-ayat dan surat pada al-Qur'an.

1. Qaṣaṣ Al-Qur'an tentang Nabi Syam'un perspektif al-Qurtubī

Jelas sudah mengenai kisah nabi Syam'un yang diceritakan oleh imam al-Qurtubī. Bahwa menurut penafsirannya Syam'un merupakan seorang nabi yang diutus setelah nabi Isa AS diangkat oleh Allah SWT menuju langit. Nabi Syam'un berjuag seorang diri menyebarkan agama tauhid kepada orang-orang. Dirinya berjihad di jalan Allah SWT dengan ditemani sebilah senjata sejenis pedang yang terbuat dari tulang rahang unta. Dari sebilah senjata itulah Allah SWT berikan nabi Syam'un berbagai mukjizat yang luar biasa.

2. Pesan yang terkandung dalam kisah Nabi Syam'un As. Padatafsir al-Qurtubī

Pesan kenabian yang dibawa oleh nabi Syam'un merupakan perintah untuk beriman kepada Allah SWT. Ia menyebarkan pesan-pesan tersebut dengan metode

Mauidzoh atau memberikan nasehat-nasehat kepada orang-orang dan metode demonstran yakni dengan menunjukkan kemukjizatan kepada orang-orang agar mereka mau mendengarkannya. Diantara pesan yang dapat diambil pada kisah nabi Syam'un tersebut seperti :

- a. Selalu berusaha dalam menegakkan tauhid
- b. Selalu menjaga amanah dan menepati janji
- c. Selalu bersabar menghadapi cobaan dan ujian yang diberikan oleh Allah SWT
- d. Bersyukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya terlebih kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW dengan berbagai kemuliaan yang tidak dimiliki oleh umat nabi lain.

B. Saran

1. Kepada para pelajar muslim

Seiring berkembangnya zaman al-Qur'an selalu hadir memberikan petunjuk dan tidak pernah tertinggal dengan zaman yang serba modern. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mutakhir semakin membuktikan kebenaran dalam al-Qur'an yang mana bukan sekedar petunjuk menuju kebenaran namun al-Qur'an juga berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Sebagai pelajar muslim, hendaknya kita perlu ikut berpartisipasi dalam perkembangan berbagai macam disiplin ilmu termasuk literatur tafsir al-Qur'an. Alangkah baiknya disamping kita menjaga keaslian al-Qur'an dengan menghafalnya, namun kita juga mempelajari makna yang terkandung didalamnya. Dengan

demikian penafsiran al-Qur'an akan selalu terbarukan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sudah menjadi tugas kita sebagai pelajar muslim ikut serta dalam perkembangan ilmu tafsir al-Qur'an. Justru para peneliti barat yang bukan beragama islam banyak meneliti kebenaran al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dengan kontribusi para pelajar muslim dalam perkembangan ilmu al-Qur'an dan tafsir, menyulitkan para peneliti orientalis yang hendak mengacaukan al-Qur'an dengan berbagai statmen bodongnya.

2. Kepada masyarakat muslim

Sebagai masyarakat muslim, sudah semestinya kita ikut mempelajari dan memperbanyak pengetahuan tentang ilmu tafsir al-Qur'an. Baik dengan membaca literatur tafsir atau dengan mendengar berbagai ceramah dari para ulama seperti Gus Baha'uddin Nur Salim, Prof. Quraisy Syihab dan para mufassir kontemporer lainnya. Dengan demikian kita tidak hanya mempelajari al-Qur'an dengan membacanya saja namun juga mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Disamping itu mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat muslim dan mempelajarinya merupakan sebuah kemuliaan tersendiri seperti yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW. "sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya".

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ashfihany, Al-Raghib, *al-Mufrodat fi ghorib al-Qur'an*, (nazar al-musthofa, tt)
- al-Hanafi, Muhammad bin Ahmad bin Iyas. "*Bada'iu al-Zuhur fii waqa'i'i a-Duhur*", Darul kutub salafiyah Indonesia. Tt
- al-Mandzur, Ibnu, *Lisan al-Araby*. I. (Saudi: wizarah al-syu'un al-islamiyahwa al-auqofwa al-da'wah wa al-irsyad)tt.
- al-Qurthubī, *Al-Jami' li Ahkami al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Katib al-Arabi, 1967)
- al-Thohawy, *Syarah al-Aqidah al-Thohawiyah*, (Beirut: maktabah al-mu'ayyad, 1988)
- Arifin, Bunyanul. "*Metode kisah dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan urgensinya dalam pendidikan karakter*", Tadarus tarbawy, Vol. 01, No. 02, 2019
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2019)
- Haris, Abdul. "*Kajian Kisah-kisah dalam al-Qur'an*", (Tinjauan Historis dalam Memahami Al-Qur'an). Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam, Vol. 5, No. 01, Februari 2018
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung : tafakur kelompok humaniora, tt)
- Noorthoibah. "*Beberapa potret pendidikan keluarga Islam dalam Al-Qur'an*", jurnal IAIN Samarinda.co.id
- Nugrahaini, Farida, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, Surakarta (2014)
- Marzuqi, Ahmad. "*Aqidatul awam*" (Kudus: Perc. Menara kudus), Tt
- Ratnasari, Dwi. "*Sejarah nabi-nabi dalam Al-Qur'an*" Komunika, Vol. ,No. 1, Jan 2011
- Saeful rahmat, Pupu, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, 5.9, (2009)
- Syamsuddin, Sahiron, "*Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir*", Suhuf: Jurnal Pengkajian al-Qur'an dan Budaya, 12.1 (2019)
- Syukur, Abdul. "*Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an*", Jurnal El-Furqonia, Vol. 01, No. 01, Agustus 2018
- Zarnuji, Ahmad. "*Isra'iliyyat dalam menceritakan kisah-kisah Al-Qur'an*", Fikri, Vol. 1, No. 2, Desember 2016

Zaini, Muhammad Zaini. "*Sumber-sumber penafsiran al-Qur'an*" Jurnal Subtantia, Vol. 14, no. 01, April 2020